

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER ROHIS DI MADRASAH ALIYAH FATHUL ANWAR
KABUPATEN ROKAN HULU**

Ahmad Zamhuri

Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian

Email: ahmadzamhuri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data angka dalam pengolahannya yang selanjutnya dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang ikut kegiatan rohis yakni kelas X dan XII Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu yang dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dalam pernyataan dan wawancara. Karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis menunjukkan siswa telah memiliki karakter religius yang baik, sebagaimana hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan siswa sudah mencapai 80,2% dalam sehari-harinya berkarakter religius. Maka hasil ini dapat dikatakan karakter religius siswa sudah baik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan karakter religius melalui kegiatan rohis sudah dinyatakan baik dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: *Pembeinaan karakter religius, ekstrakurikuler Rohis*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun dan membina kepribadiannya agar berakhlak mulia. Seperti yang sedang gencar dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter dijadikan sebagai upaya memperbaiki karakter anak bangsa yang semakin hari semakin mengalami degradasi. Ada masalah yang sangat penting yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi bagi masalah rendahnya akhlak dan moralitas siswa. Pendidikan karakter yang banyak dilakukan para pendidik bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, namun suatu pembiasaan untuk berbuat baik yang dilakukan secara serius agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal¹.

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 27

Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki sifat dan perilaku yang luhur. Karakter luhur perlu dibentuk melalui proses pendidikan karakter mulai dari rumah yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan hingga pendidikan yang diajarkan di Sekolah. Salah satu pendidikan karakter di Sekolah yang dibina dan diarahkan yakni karakter religius. Karakter religius merupakan sangat penting bagi para siswa, karena karakter religius akan menjadi dasar bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana dijelaskan menurut Nurul Zuriah menyatakan seseorang dapat dikatakan atau berwatak jika telah berhasil dan menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya².

Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu merupakan sekolah yang bernaungan ke Islam, sebagaimana MA Fathul Anwar berupaya membuat beberapa program yang mampu membuat para siswanya memiliki karakter terutama karakter religius. Adapun program-program tersebut berupa shalat berjamaah pada waktu Dzuhur, mengadakan kegiatan dakwah dan baca Al-Qur'an di hari Jum'at dan pada saat kegiatan pada mata pelajaran, dan program lainnya seperti pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis sebagaimana dalam kegiatannya seperti membaca Al-Qur'an, berdakwah, kegiatan kebersihan sekolah, dan tempat ibadah sekolah, pengelolaan madding Islam di sekolah, pengadaan atau pengumpulan infak dan sedekah, gerakan cinta lingkungan sekolah. Melalui program pembiasaan inilah yang dijadikan dalam proses pembinaan karakter religius siswa

Dengan ditanamkannya dan pembinaan karakter religius tersebut diharapkan mampu memicu sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sehingga setiap para siswa memiliki karakter religius pada dalam dirinya saat melakukan kegiatan sehari-harinya. Namun beberapa program dan upaya yang ada di sekolah tersebut masih menunjukkan kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan, sebagaimana telah dijelaskan dalam teori jika adanya beberapa program karakter dapat di hayati oleh setiap siswa akan membentuk moral dan karakter siswa, akan tetapi dilapangan justru terlihat ketika program dijalankan tentunya akan dapat dihayati oleh siswa namun masih juga ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter religius siswa masih rendah dan perlu untuk ditinjau ulang lagi.

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 16

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata ‘bina’ yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahannya serta pengawasan untuk mencapai tujuan. Sedangkan kata “pembinaan” terhadap para siswa mempunyai arti khusus, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.⁴

Menurut Wahjosumidjo, ada dua faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembinaan, pertama, jalur atau wadah sebagai wahana untuk melaksanakan pembinaan; kedua, substansi atau materi yang dijadikan bahan pembinaan yang betul-betul bermanfaat dalam membina pola pikir, sikap dan perilaku siswa.⁵ Jalur pembinaan dilaksanakan melalui organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler dan wawasan wiyata mandala. Dalam lembaga sekolah, satu-satunya organisasi siswa sebagai jalur pembinaan kesiswaan adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

OSIS sebagai payung organisasi kesiswaan di sekolah mempunyai unit-unit organisasi siswa lain di bawah OSIS, misalnya organisasi Rohani Islam (Rohis) yang menjadi obyek penelitian ini merupakan unit organisasi OSIS di bawah divisi ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sub divisi Agama Islam. Organisasi Rohis adalah wadah yang menampung siswa-siswi muslim. Kerohanian Islam berasal dari kata “Rohani” dan

³ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 152

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.241

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.244

“Islam”, yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstra kurikuler (eskul) ⁶.

Eksistensi Rohis di sekolah merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja, kegiatan rohis di sekolah akan memberikan pembinaan keagamaan pada setiap siswa.

2. Pengertian Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷ Karakter bisa dilihat dari dua dimensi pertama ia menunjukkan bagaimana bertingkah laku, apabila berperilaku tidak jujur, rakus maka menunjukkan perilaku buruk, sebaliknya jika perilakunya jujur, suka menolong tentunya berkarakter mulia, kedua karakter erat kaitannya dengan *personality* artinya seseorang bisa disebut berkarakter apabila bertingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁸ Karakter terdiri dari tiga unjuk perilaku yang saling berkaitan yaitu tahu arti kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku. Ketiga substansi dan proses psikologis tersebut bermuara pada kehidupan moral dan kematangan moral individu.⁹

3. Macam-macam Karakter

Untuk mencetak generasi yang berkarakter kokoh, maka perlu untuk ditanamkan pada setiap siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Karena suatu keniscayaan karakter akan tertanam dengan kokoh pada siswa tanpa adanya upaya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter¹⁰ yakni: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan

4. Pengertian Religius

Religius adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007), hlm. 175

⁷ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 2010) hlm 34

⁸ *Ibid*, hlm 35

⁹ Depdikbud, *Pendidikan Karakter Kumpulan Pengalaman Inspiratif*, (Jakarta: Depdikbud, 2010) hlm 14

¹⁰ E-book Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 8

peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹¹ Religius yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar pada agama Islam. Nilai –nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya dari sumber keteladanan Rasulullah.¹²

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Suryo Subroto kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai macam keterampilan yang dilaksanakan di luar jam sekolah¹³. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Suryosubroto adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁴

6. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah sebagai institusi pendidikan tentunya memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Sekolah harus memperhatikan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Berikut beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di atur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 tahun 2014 yaitu:

- a. Krida misalnya kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), Palang Merah Remaja, Usaha Kesehatan (UKS), Pasukan Pengibar Bendera
- b. Karya Ilmiah, misalnya kegiatan ilmiah remaja, Kegiatan Penguasaan Keilmuawan dan Kemampuan Akademik.

¹¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 5

¹² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*.(Jakarta: Bumi aksara, 2012) hlm 61

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hml 286

¹⁴ *Ibid*, hlm 32

- c. Latihan Olah Bakat misalnya pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi
- d. Keagamaan misalnya pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, Rohis.

Berdasarkan penjelasan jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah sangat banyak ragamnya, sekolah dapat menentukan sendiri jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ingin diterapkan sesuai kondisi dan kebutuhan para siswa.

7. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi dari pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Muhaimin yakni:

- a. Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi.
- b. Sosial yakni kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- c. Rekreatif yakni fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir yakni fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.¹⁵

8. Pengertian Rohis

Rohis berasal dari kata rohani dan Islam. Kata rohani dalam bahasa Arab berarti ruh atau jiwa, sedangkan berasal dari bahasa Indonesia arti rohani adalah ruh atau jiwa yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani.¹⁶ Sebagai suatu ilmu tentu saja bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum
 - 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 75

¹⁶ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Pendidikan dan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Depdiknas, 2011) hlm 752

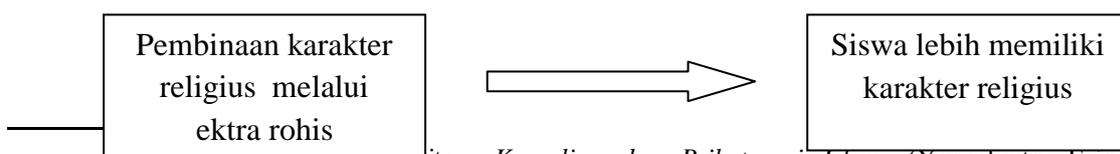
- 2) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
 - 3) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.¹⁷
- b. Tujuan Khusus
- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
 - 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
 - 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain¹⁸.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

C. Kerangka Berfikir

Pembinaan karakter religius siswa di sekolah dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada ekstra rohis, sebab dalam kegiatan rohis yang lebih mengarah kepada keagamaan akan dapat membantu para siswa secara tidak langsung membentuk karakter religiusnya, dan tentunya kegiatan rohis yang dilakukan dalam tiap minggunya di sekolah akan membiasakan karakter religius para siswa saat di sekolah dan dalam kehidupan sehari-harinya. Peran kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa merupakan salah satu langkah yang tepat, dimana nanti para siswa yang mengikuti kegiatan rohis tentunya akan lebih dominan berperilaku baik atau berkarakter baik dan mudah untuk lebih berinteraksi sesuai norma-norma keagamaan yang telah diajarkan.¹⁹

Untuk melihat lebih jelasnya kerangka penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut:



¹⁷ Fauz Dzakry, Haniam Dejjan. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) hlm. 23

¹⁸ Faqih, Ainur Rohim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 43

¹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 27

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data angka dalam pengolahannya yang selanjutnya dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu. Alasannya dikarenakan lokasi tersebut tidak terlalu jauh dari lokasi peneliti tinggal atau tempat sekolah tersebut masih berada di lokasi domisili peneliti sehingga tidak membutuhkan tenaga yang besar dan materil yang banyak dalam melakukan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti.²¹ Adapun yang dimaksud populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ikut kegiatan rohis yakni kelas X dan XII Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu yang dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu langkah mengumpulkan data melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sampel penelitian. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan rohis di sekolah dengan yang diwawancara yakni guru rohis.

b. Angket

Angket, adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung. Angket ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan pembinaan karakter religius siswa.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 68

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm. 115

Adapun alternatif jawaban untuk kuisioner pembinaan karakter religius siswa yakni menggunakan

- Sangat Setuju (SS) : diberikan skor 4
- Setuju (S) : diberikan skor 3
- Kurang Setuju (KS) : diberikan skor 2
- Tidak Setuju (TS) : diberikan skor 1²²

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembinaan karakter religius siswa, adapun bentuk intrumen dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pembinaan Karakter Religius

No	Indikator	Item	Alternatif Jawaban			
			SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1	Cinta tuhan dan segenap ciptaanya	1-2				
2	Kemandirian dan tanggung jawab	3-4				
3	Kejujuran/amanah	5-6				
4	Hormat dan santun	7-8				
5	Dermawan, suka tolong menolong, dan kerja sama	9				
6	Percaya diri dan pekerja keras	10				
7	Kepemimpinan dan keadilan	11				
8	Baik dan rendah hati	12				
9	Toleransi dan kedamaian	13				
Jumlah		13				

6. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif model Miles dan Hubermanyang terbagi menjadi 3 tahapan (reduksi data, penyajian dan pembahasan atau kesimpulan). Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu dicari persentase jawaban pada item pertanyaan variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

²² Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung, Alfabeta, 2012) hlm 32

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi)²³

E. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rekapitulasi hasil dari penyajian angket dapat diketahui bahwa P = 80.20% yang berarti karakter religius siswa melalui pembinaan ekstrakurikuler rohis dapat dikatakan baik hal ini di tunjukan dengan hasil persentase pada 80.20% tergolong berada pada kategori “baik”, karena kumulasi jawaban responden berada pada taraf antara 60 sampai 80% yakni sebesar: 80.20%.

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

No	Item Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya senantiasa melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu baik saat belajar di sekolah maupun disaat kegiatan ekstrakurikuler	20	50.00	14	35.00	4	10.00	2	5.00
2	Saya aktif mengikuti kajian mengaji bersama ataupun membaca risalah nabi dalam kegiatan ekstrakurikuler	24	60.00	10	25.00	4	10.00	2	5.00
3	Saya berusaha mandiri ketika mendapatkan tugas dari sekolah maupun guru untuk dapat dikerjakan dengan benar	14	35.00	21	52.50	3	7.50	2	5.00
4	Saya bertanggung jawab untuk memohon maaf secara langsung dan memperbaiki setiap kesalahan yang sudah dibuat ketika di sekolah	12	30.00	21	52.50	5	12.50	2	5.00
5	Saya senantiasa berkata jujur ketika belanja makanan di kantin sekolah	22	55.00	12	30.00	5	12.50	1	2.50

²³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014) hlm 43

6	Saya senantiasa tepat waktu untuk menyampaikan pesan yang sebenarnya ketika guru memberikan perintah menyampaikan kepada teman yang lain	14	35.00	19	47.50	5	12.50	2	5.00
7	Saya berbicara dengan guru dengan cara menundukan kepala di hadapannya	11	27.50	19	47.50	7	17.50	3	7.50
8	Saya menggunakan kata-kata yang santun saat berbicara dengan para teman	24	60.00	10	25.00	3	7.50	3	7.50
9	Saya senantiasa bersedia ikut serta bersedekah ketika ada teman yang kemalangan	21	52.50	9	22.50	8	20.00	2	5.00
10	Saya akan menolong teman ketika sedang kesulitan atau membutuhkan pertolongan baik saat belajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler	10	25.00	17	42.50	9	22.50	4	10.00
11	Saya dapat menjalin kerja sama dengan teman untuk memecahkan masalah belajar yang diberikan oleh guru	11	27.50	19	47.50	7	17.50	3	7.50
12	Saya senantiasa percaya diri untuk berani tampil di depan kelas dalam menjawab pertanyaan guru dengan benar	20	50.00	10	25.00	7	17.50	3	7.50
13	Saya akan terus berusaha mendapatkan jawaban yang tepat ketika diberikan tugas oleh guru dengan mencari beberapa sumber buku yang lain	28	70.00	9	22.50	1	2.50	2	5.00
14	Saya senantiasa menunjukan sikap sebagai pemimpin yang benar ketika dalam	19	47.50	12	30.00	9	22.50	0	0.00

	kegiatan ekstrakurikuler bersama teman kelompok								
15	Saya akan berbuat adil dalam memilih teman kelompok untuk dapat diajak bekerja sama atau berdiskusi dalam memecahan pembahasan dari tugas yang diberikan guru	16	40.00	16	40.00	5	12.50	3	7.50
16	Saya dapat bersikap akrab dengan semua teman tidak membedakan teman dalam bergaul	22	55.00	9	22.50	6	15.00	3	7.50
17	Saya saling menghargai teman ketika berbeda pendapat dalam hal diskusi dikelas	24	60.00	6	15.00	10	25.00	0	0.00
Jumlah		312	780.00	233	582.50	98	245	37	92.5
Rata-rata			45.88		34.26		14.41		5.44

1. Karakter Religius Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Sebagaimana hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan rohis menunjukkan persentase 80,2% yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki dan menunjukkan karakter religius yang baik dalam diri siswa, 80,2% jika diinterpretasikan menunjukkan karakter yang sudah berkategori baik. Maka dapat dikatakan karakter religius siswa dalam mengikuti kegiatan rohis dinyatakan baik.

2. Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru rohis dalam upaya pembinaan karakter religius telah menggunakan berbagai cara, cara tersebut seperti penggunaan metode pada pembinaan karakter religius seperti metode berdiskusi dan kajian bersama dalam membahas risalah Nabi, Serta mengadakan kegiatan praktek langsung yakni membaca Al-Qur'an dan membahas artinya, serta mengadakan praktek shalat berjamaah bersama tepat waktu, serta mengadakan bentuk sosial ketika terdapat teman yang terkena musibah atau membutuhkan pertolongan. Upaya-upaya yang guru lakukan dalam kegiatan rohis tersebut sudah dinyatakan baik, sebagaimana hal ini telah dapat dilaksanakan dilakukan dengan baik,

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yakni:

1. Karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis menunjukkan siswa telah memiliki karakter religius yang baik, sebagaimana hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan siswa sudah mencapai 80,2% dalam sehari-harinya berkarakter religius. Maka hasil ini dapat dikatakan karakter religius siswa sudah baik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.
2. Pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis yang dilakukan oleh guru sudah baik, sebagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dengan berbagai metode pembinaannya yakni dengan kajian risalah Nabi, membaca Al-Qur'an, Mengerjakan shalat berjamaah tepat waktu, melakukan kegiatan sosial saat ada teman terkena musibah serta melakukan kegiatan-kegiatan kepemimpinan dalam bentuk diskusi maupun praktek kerja langsung pada siswa. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan karakter religius melalui kegiatan rohis sudah dinyatakan baik dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Depdikbud. 2012, *Pendidikan Karakter Kumpulan Pengalaman Inspiratif*, Jakarta: Depdikbud.
- Dapartemen Pendidikan dan kebudayaan. 2011, *Pendidikan dan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Depdiknas
- E-book Kemendiknas. 2014, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendikbud
- Faqih, Ainur Rohim. 2011, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Jakarta: Bumi aksara
- Masnur Muslich. 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin. 2007, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

- _____. 2007, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah Madrasah*, Jakarta: Balai Pustaka
- Nurul Zuriah. 2011, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013, *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Riduwan. 2012, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Suyanto. 2010, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Depdikbud
- Suryosubroto. 2009, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumidjo Wahjo. 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Tim Redaksi KBBI. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka